

332.45  
JAH  
v c

DOSEN MUDA



LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

VARIABEL PROKSI CAMEL DAN KARAKTERISTIK BANK  
LAINNYA UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK  
DI INDONESIA

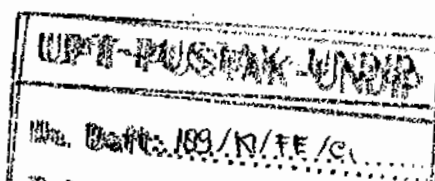
Oleh :

Dra. Indira Januarti, Msi, Akt  
Dra. Dyah Sih Rahayu, Msi, Akt

---

Dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda  
Nomor : 028/P4T/DPPM/PDM/III/2003 tanggal 28 Maret 2003

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
NOPEMBER 2003



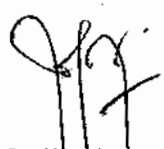
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA

1. a. Judul Penelitian : Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank lainnya  
Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia  
b. Kategori Penelitian : Pengembangan Ilmu dan Teknologi
2. Ketua Peneliti :  
a. Nama Lengkap : Dra. Indira Januarti, Msi, Akt  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. Pangkat/Gol/NIP : IIIb/ Penata Tk. I/131 991 449  
d. Jabatan Fungsional : Lektor  
e. Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi  
f. Pusat Penelitian : Universitas Diponegoro  
g. Bidang Ilmu : Ekonomi / Akuntansi
3. Jumlah anggota Peneliti : 1 (satu) orang  
4. Lokasi Penelitian : Indonesia  
5. Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan  
6. Biaya yang diperlukan  
Sumber dari Diknas. : Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah)

Semarang, 10 Nopember 2003  
Ketua Peneliti

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



  
Dra. Indira Januarti, Msi, Akt  
NIP. 131 991 449

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Diponegoro



### ABSTRACT

*The objectives of this study to provide an empirical evidence variables proxy for CAMEL and other bank characteristics for predicting bank bankruptcy . The study uses 333 bank as sample which comprise of governmental bank, general bank and regional development bank in Indonesia for one and two years before bankrupt.*

*The hypothesis was analysed using univariate and multivariate logistic regression. The result shows that variables equity, loanta, NIM, ROA, Core, Insider and Logsize were different between bankrupt bank and non-bankrupt bank. The accuracy of model for predicting 1997 bankruptcy to 1999 bankruptcy tend to decrease.*

*Key word : bank, bankruptcy, CAMEL and other characteristic*

## ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini memberikan bukti empiris variabel proksi CAMEL dan karakteristik bank untuk memprediksi kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan sample 333 bank yang terdiri dari bank pemerintah, bank umum dan bank pembangunan daerah yang ada di Indonesia untuk satu dan dua tahun sebelum bangkrut.

Analisis hipotesis menggunakan *univariate* dan *multivariate* dengan regresi logit. Hasilnya menggambarkan bahwa variabel *equity*, *loanta*, *NIM*, *ROA*, *Core*, *Insider* dan *Logsize* berbea antara bank yang bangkrut dan tidak bangkrut. Ketepatan model dalam memprediksi kebangkrutan dari tahun 1997 ke 1999 cenderung turun.

Kata kunci : bank, kebangkrutan, CAMEL dan karakteristik lainnya

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Dr. HM. Chabachib, Msi, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Undip.
- Bapak Prof. Dr. dr. Ign. Riwanto, SpBD selaku Kepala Pusat Penelitian Undip.
- Dirjen Dikti yang telah memberikan pendanaan bagi penelitian ini.
- Dan semua pihak yang telah mendukung penelitian ini.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah pemahaman dalam bidang penelitian akuntansi, khususnya dalam memprediksi kebangkrutan.

Semarang, Nopember 2003

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
<b>BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Telaah Pustaka.....	7
2.1.1 Karakteristik Perbankan dan Pengawasan Kesehatan	7
2.1.2 Prediksi Kebangkrutan.....	14
2.1.3. Manfaat Laporan Keuangan.....	16
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	19
2.4. Hipotesis.....	20
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
3.1. Tujuan Penelitian.....	21
3.2. Manfaat Penelitian.....	21
<b>BAB IV. METODE PENELITIAN</b>	
4.1. Jenis dan Sumber Data.....	22
4.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	22
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
4.4 Definisi Operasional Variabel.....	25
4.5 Teknik Analisis.....	29
4.5.1 Uji Univariate.....	30
4.5.2. Uji Multivariate.....	30

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Gambaran Umum Responden.....	32
5.2. Profil Responden.....	34
5.3. Hasil dan Pembahasan.....	37
5.3.1. Uji Univariate.....	37
5.3.2. Uji Multivariate.....	38

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan .....	44
6.2. Implikasi dan Keterbatasan.....	47
6.3. Saran-saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Gap and Interest Rate Relationship.....	12
2.2. Prediksi Kebangkrutan.....	16
2.3. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
4.1. Jumlah Bank di Indonesia Tahun 1994-1997.....	23
4.2. Jumlah Sampel yang Akan di Uji.....	23
5.1. Jumlah Sampel yang Dapat di Uji.....	33
5.2. Jumlah Sampel Bank Bangkrut.....	33
5.3. Sampel dengan Karakteristik Holding dan Go-Public Kebangkrutan Tahun 1997,1998 dan 1999.....	34
5.4. Deskriptif Statistik Sampel Tahun 1997,1998 dan 1999.....	36
5.5. Ringkasan Hasil Uji Uni Variate.....	37
5.6. Persamaan Variabel Uji Logit Tahun Kebangkrutan 1997, 1998, 1999.....	39
5.7. Kesesuaian Tanda Kebangkrutan 1997,1998 dan 1999.....	40
5.8 Ketepatan Prediksi dan Tipe Kesalahan Kebangkrutan Tahun 1997,1998 dan 1999 .....	42

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang Masalah

Sejak pertengahan tahun 1997 dikawasan Asia dilanda krisis ekonomi, demikian juga di Indonesia yang menyebabkan porak-porandanya berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor keuangan, jasa dan sektor riil. Sektor perbankan yang merupakan urat nadi perekonomian terkena imbasnya, yaitu dengan bangkrutnya sejumlah bank yang tidak mampu mempertahankan *going concernnya*. Selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 1997 sebanyak 64 bank (26,78%) dengan perincian 16 bank (1997), 10 bank (1998) dan 38 bank (1999) dilikuidasi oleh Pemerintah sedangkan 13 bank masuk daftar *take over* dan 7 bank peserta rekapitalisasi (Direktori Bank Indonesia, 2001).

Sektor perbankan mempunyai peranan yang cukup dominan dalam menggerakkan sektor riil, oleh karena itu apabila banyak bank yang bangkrut akan memberikan dampak yang buruk bagi sektor ekonomi. Kebangkrutan bank akan mengganggu aliran kredit kepada komunitas lokal, mengganggu kegiatan sistem pembayaran (Gilbert dan Dwyer, 1989 dalam Gilbert dan Meyer, 1999; 31) dan mengurangi jumlah *supply* uang (Friedman dan Schwartz, 1963 dalam Gilbert dan Meyer, 1999; 31). Karena peranannya yang besar perlu kiranya peramalan atau pendeteksian sedini mungkin atas kemungkinan bangkrut sebaiknya dapat dilakukan sebagai *warning*, agar tidak memberi dampak yang fatal terhadap perekonomian.

Seperti diketahui bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan (*financial intermediary*). Adapun fungsi bank secara spesifik menurut Sri S. dkk. (2000: 6) sebagai *agent of trust* (kegiatan perbankan berdasarkan kepercayaan), *agent of development* (memperlancar kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi), serta *agent of services* (memberikan bermacam-macam jasa). Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya. Tanpa adanya kepercayaan tersebut, maka kegiatan perbankan tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga.

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya secara baik dengan cara-cara yang sesuai peraturan yang berlaku (Sri S. dkk, 2000: 22). Adapun kegiatan operasional bank meliputi :

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri
- 2) Kemampuan mengelola dana
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Pentingnya kesehatan suatu bank dalam membentuk kepercayaan menuntut pihak bank untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Adapun ciri-ciri unik dari industri perbankan adalah kemampuan bank untuk terus beroperasi sebagai lembaga aktif secara eksplisit dan dievaluasi oleh pihak-pihak luar melalui penelitian

*on-site* ataupun *off-site*. Penelitian *on-site* dilakukan oleh bank sentral (Bank Indonesia) dimana kesehatan bank dinilai dalam lima kategori : kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, pendapatan dan likuiditas. Nilai gabungan yang dihasilkan dari penggabungan kelima kategori tersebut yang dikenal dengan rating CAMEL untuk menunjukkan persepsi regulator bahwa bank tersebut mungkin menghadapi masalah dimasa mendatang. Berdasarkan pada nilai gabungan tersebut, bank diklasifikasikan sebagai bank sehat (S), cukup sehat (CS), kurang sehat (KS) dan tidak sehat (TS).

Kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga tidak mampu menjalankan operasinya dengan baik. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kebangkrutan bank tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan (Titik A, 2000; 28). Kegagalan ekonomi disebabkan karena tidak seimbangnya antara pendapatan dan pengeluaran yang dipicu oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat laba atas biaya historis. Sedangkan kegagalan keuangan disebabkan karena perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada jangka waktu jatuh tempo meskipun mungkin total aktivasnya melebihi total kewajibannya.

Di Indonesia sebuah lembaga perbankan akan dilikuidasi atau dinyatakan bangkrut apabila melanggar ketentuan yang tertuang dalam UU No. 10 Tahun 1998 Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pembinaan dan Pengawasan Bank. Misalnya Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada kelompok maksimal 30%, kecukupan modal minimal 8%, cadangan umum

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) ditetapkan sekurang-kurangnya 1% dari aktiva produktif Bank Indonesia dan surat utang pemerintah, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maksimal 110% dari *deposit* dan tabungan masyarakat dan lain-lain. Dengan demikian likuidasi suatu lembaga perbankan dapat disebabkan karena kegagalan ekonomi atau oleh lembaga yang berwenang karena dipandang tidak dapat memenuhi suatu persyaratan yang sudah ditetapkan

Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Ketika suatu badan usaha mengajukan pernyataan bangkrut, seringkali kreditur kehilangan bagian dari nominal piutang dan bunganya, sedangkan investor akan berkurang ekuitas atau bahkan hilangnya ekuitas secara keseluruhan dan perusahaan sendiri akan menanggung biaya kebangkrutan yang tidak sedikit. Oleh karena itu dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini akan dapat menyelamatkan banyak pihak.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan tersebut kepada pemegang saham pada periode tertentu. Meskipun produk laporan keuangan ini bukan dirancang untuk mengukur secara langsung nilai suatu perusahaan, tetapi informasi akuntansi dapat membantu pihak lain yang memerlukan estimasi nilai dari perusahaan tersebut (FASB-a, 1978: par 32). Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis antara lain adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses pertimbangan yang tujuan utamanya adalah mengidentifikasi perubahan pokok dalam kecenderungan,

jumlah dan hubungan serta alasan yang mendasari perubahan tersebut (Gibson, 1992 dalam Ilya, 2000; 4).

Dengan menggunakan prakiraan untuk rating CAMEL para peneliti terdahulu (Wesr, 1985; Korborow et.al, 1977, Sinkey, 1977, 1975 dalam Roselyn, 1999; 144 ) mendapati bahwa informasi finansial yang menunjukkan semua kategori CAMEL selain likuiditas secara konsisten dikaitkan dengan klasifikasi penilai atas bank tersebut sebagai bank bermasalah atau tidak. Selain itu penelitian yang menelaah penutupan bank (Thompson, 1991; Whalen, 1991; Bell et.al, 1990; Pantalone dan Platt, 1987; Lane et.al, 1986; Martin 1977 dalam Roselyn, 1999; 144) menyimpulkan bahwa bank yang ditutup dan yang tidak ditutup berbeda dalam hal kecukupan modal, kualitas asset, dan kategori pendapatan dari CAMEL (akurasi klasifikasi yang berkisar dari 80% sampai 94%). Maka kesimpulan dari penelitian sebelumnya adalah bahwa informasi finansial yang bertindak sebagai prakiraan untuk lima kategori CAMEL tampaknya membedakan secara efektif antara (1) bank yang bermasalah dan yang tidak bermasalah dan (2) bank yang ditutup dan yang tidak ditutup.

Penelitian mengenai kebangkrutan bank di Indonesia periode 1997-1999 dengan menggunakan rasio CAMEL telah dilakukan oleh Abdul Mongid (2000), Titik Aryati dan Hekinus (2000), Wilopo (2000). Hasil penelitiannya mempunyai keterbatasan, misalnya periode amatan yang pendek Abdul Mongid (2000: 20), Wilopo (2000: 59) dan belum dimasukkannya besaran serta pemisahan antara bank yang *go-public* dan belum *go-public* (Titik Aryati, 2000: 41). Dengan adanya keterbatasan tersebut, maka penelitian ini ingin menguji kebangkrutan bank tahun

1997-1999 untuk dua dan satu tahun sebelum bangkrut, karena semakin dekat ke tahun kebangkrutan semakin baik ketepatan model dalam memprediksi kebangkrutan. Dengan demikian periode amatan yang akan dianalisis tahun 1994-1997. Adapun variabel yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah variabel proksi CAMEL yang telah digunakan oleh Gilbert dan Meyer (1999: 37), Whalen dan Thomson, (1988: 20), Thomson (1991: 11) dan karakteristik bank seperti besaran, bank *holding* atau bukan *holding* yang telah mampu untuk memprediksi kebangkrutan serta dengan memisahkan perbankan yang *go-public* dan tidak *go-public*.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di muka maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan variabel proksi CAMEL dan karakteristik bank untuk bank yang bangkrut dan yang tidak bangkrut ?
2. Variabel proksi CAMEL dan karakteristik apa yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan ?